

STRATEGI GURU DALAM PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD N 005 KECAMATAN SENAPELAN

Oleh : Delisa Asma

delisa.asma1082@student.unri.ac.id

Pembimbing : Ashaluddin Jalil

ashaluddin.jalil@lecture.unri.ac.id

*Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kampus Bina Widya Jl. Hr. Soebrantas KM. 12.5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277*

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang Strategi Guru dalam Penyampaian Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD N 005 Kecamatan Senapelan. Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 di Indonesia, hal ini berdampak ke berbagai lembaga, lembaga pendidikan khususnya, yang mana sistem pembelajaran secara tatap muka harus berubah ke sistem pembelajaran daring seperti yang di perintahkan oleh pemerintah demi keselamatan bersama agar mengurangi rantai penyebaran wabah Covid-19, semua hal dilakukan dari rumah saja termasuk Sekolah Dasar harus belajar dari rumah dengan menggunakan berbagai sistem teknologi yang ada, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru yang harus mencari cara bagaimana menyampaikan pembelajaran kepada muridnya. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data bersifat kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang diperlukan dari penelitian ini adalah Guru kelas dan orang tua murid kelas I (satu), III (tiga), dan VI (enam). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas di SD N 005 Kecamatan Senapelan menyampaikan pembelajaran saat sistem daring dengan menggunakan *hand phone* (hp) , dan menggunakan aplikasi *WhastApp*, *zoom*, *goggle meet*, *xrecorder*, setiap guru memiliki strategi atau cara metode penyampaian dan penggunaan aplikasi pembelajaran berbeda-beda hal ini berdasarkan situasi dan kondisi guru dan murid. Melakukan evaluasi persub tema, dan melihat pemahaman siswa lewat tugas yang diberikan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pembelajaran Daring, Evaluasi

***Teacher's strategy in delivering learning during the Covid-19 pandemic
at SD N 005, Senapelan sub-district***

By : Delisa Asma

delisa.asma1082@student.unri.ac.id

Supervisor : Ashaluddin Jalil

ashaluddin.jalil@lecture.unri.ac.id

Dapartement of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Kampus Bina Widya Jl. Hr. Soebrantas KM. 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study examines the teacher's strategy in delivering learning during the Covid-19 pandemic at SD N 005 Senapelan sub-district, the Covid-19 pandemic in 2020 in Indonesia, this has an impact on various institutions, educational institutions in particular, whose face-to-face learning system must change to an online learning system as ordered by the government for mutual safety in order to reduce the chain of spread of the Covid-19 outbreak. Everything is done from home, including elementary schools, having to learn from home using various existing technology systems, this is a challenge for a teacher who has to find a way to convey material to students as usual. Data were collected through interviews, observations, and documents. Data analysis is descriptive qualitative, the research subjects needed from this research are classroom teachers and parents of first, third, and sixth grade students. The results of the study show that classroom teachers at SD N 005 Kecamatan Senapelan sub-district convey learning when the online system uses mobile phones, and uses WhatsApp, zoom, goole meet, xrecorder applications, each teacher has a different strategy or method of delivering and using learning applications. Evaluate each sub-theme and see students' understanding through the assignments given.

Keywords : Seacher Strategy, Online Learning, Evaluation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan suatu krisis kesehatan yang mana memilukan seluruh penduduk dipenjuru dunia, yang mana kemunculannya tercatat sejak pada tanggal 31 Desember 2019 bertempat di Wuhan, China dinyatakan oleh WHO 2020 dalam (Aulia & Meutia, 2021).

Maka di Indonesia sendiri dalam menekankan dan menanggulangi masalah ini untuk mengurangi mata rantai penyebaran Covid-19 maka pemerintah mengambil keputusan menerapkan karantina untuk wilayah (*lockdown*) dan melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) hal ini berdasarkan keputusan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 (Aulia & Meutia, 2021).

Berdasarkan hal di atas maka ini sangat berdampak kepada masyarakat sekitar dan berbagai sektor dan lembaga sosial, ekonomi dan sangat berdampak di bidang lembaga pendidikan, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Dasar. Karena di Indonesia sendiri pada tanggal 24 Maret 2020 Mendikbud sendiri mengeluarkan surat Edaran No 4 Tahun 2020 dalam (Aulia & Meutia, 2021) yang mana surat edaran tersebut berisi tentang kebijakan pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran mata rantai Coronavirus Disease (Covid-19) yang mana berisi tentang, seluruh mahasiswa maupun siswa di sekolah menengah atas, menengah pertama dan sekolah

dasar, agar dapat melakukan proses pembelajaran dari rumah karena sekolah ditutup sementara.

Pada Sekolah Dasar pembelajaran yang dilaksanakan juga secara daring atau jarak jauh dengan bimbingan orang tua dan tentunya bimbingan guru. Dimanapun dan kapanpun siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi di antaranya, *classroom*, *zoom*, *google meet*, maupun melalui *whatsApp* group dan ini merupakan cara guru dalam menentukan menggunakan aplikasi pembelajaran apa dan cara dalam penyampaian pembelajaran tersebut untuk melaksanakan pembelajaran secara daring ini dengan mengedepankan kepentingan bersama agar ilmu yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh muridnya.

Kembali ke tanggung jawab orang tua dimana harus mampu dalam mendidik mental, sikap, dan pengetahuan anak namun tidak semua orang tua yang bisa memenuhi kebutuhan anak, mendampingi anak belajar, membagi waktu, saat pembelajaran daring ini dikarenakan banyaknya kendala yang terdapat pada orang tua permasalahan yang harus dihadapi orang tua terutama orang tua murid Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Senapelan yakni, orang tua yang memiliki ekonomi rata-rata menengah kebawah, memiliki lebih dari satu anak yang harus di penuhi fasilitas belajar daringnya seperti kuota internet.

hand phone yang tidak lebih dari satu dirumahnya yang mana harus di bawa orang tua bekerja, untuk membeli

hand phone harganya mahal, orang tua yang harus bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar, jaringan internet yang sulit di tempat tertentu, orang tua yang kurang kepedulian terhadap pendidikan anak dan orang tua yang kurang memahami materi pembelajaran dan penggunaan aplikasi pembelajaran anak karena latar belakang pendidikan orang tua.

Melalui peranan guru, guru selalu diharapkan mampu mendorong siswa untuk terus belajar melalui berbagai media dan sumber, didalam kondisi apapun, secara offline maupun online yang mana saat ini yang sedang dihadapi. Membantu siswa secara efektif dalam menggunakan media belajar, guru diharapkan bisa mengembangkan kebiasaan dan cara belajar dengan sebaik-baiknya apalagi siswa yang masih berstatus sebagai siswa Sekolah Dasar dimana siswa yang masih bersekolah dasar ini sangatlah butuh bimbingan terutama siswa kelas I (satu) karena merupakan siswa yang baru belajar materi yang masih pokok-pokok, mereka sangat butuh bimbingan orang tua dan guru, lalu siswa kelas III (tiga) merupakan siswa yang menduduki masa pertengahan sekolah dasar, dan siswa kelas VI (enam) merupakan siswa yang masa studi akhir mereka sangat butuh bimbingan untuk bekal menuju ujian akhir sekolah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, Pembelajaran adalah sebuah upaya untuk membelajarkan siswa atau peserta didik.

Secara implisit dalam pengertian tersebut terdapat kegiatan menetapkan, memilih, dan mengembangkan sebuah tindakan dalam mencapai tujuan penyampaian pembelajaran untuk hasil pembelajaran yang diinginkan. Penetapan dan pemilihan tindakan belajar ini didasarkan pada kondisi yang ada dan norma yang mengatur didalamnya.

Perlu di perhatikan demikianlah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana seorang guru menyampaikan isi dari pembelajaran, dan bagaimana caranya menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang telah ada agar dapat berfungsi secara optimal, bagaimana guru itu berupaya dalam memahami kondisi dan punya cara tertentu memahami anak didiknya. Proses pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai, tujuan ini terlihat sukses tercapai atau tidaknya bisa dilihat melalui evaluasi.

Evaluasi pembelajaran merupakan, hal yang penting dalam sebuah kurikulum, meskipun didalam tatanan kurikulum evaluasi berada diurutan terakhir, evaluasi berperan sebagai penunjuk bahwa apakah proses belajar yang dilakukan sukses atau tidaknya, serta berpengaruh terhadap proses belajar selanjutnya, kata evaluasi berasal dari bahasa inggris "*evaluation*" yang merupakan arti dari proses sebuah

penilaian. Jika dikaitkan dengan fungsinya didalam proses pembelajaran maka dapat diartikan suatu proses yang berkelanjutan tentang penafsiran dan pengumpulan informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran selanjutnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah cara guru dalam penyampaian pembelajaran secara daring?
2. Bagaimanakah cara guru dalam mengevaluasi siswa saat pembelajaran secara daring?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara guru dalam menyampaikan pembelajaran secara daring.
2. Untuk mengetahui cara guru dalam mengevaluasi siswa saat pembelajaran secara daring.

TINJAUAN PUSTAKA

Keluarga Inti Pusat Sosialisasi

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 bahwa keluarga merupakan salah satu penanggung jawab pendidikan, disamping masyarakat dan pemerintah. Orang tua keberadaanya sebagai penanggung jawab utama untuk menanamkan nilai-nilai dasar sebelum anak masuk dalam komunitas lain yang berikutnya, karena keluarga dipandang sebagai pendidikan yang vital bagi kelangsungan pendidikan anak generasi muda maupun umumnya bagi

pembinaan bangsa (Rina Bastian, Syur'aini, 2020).

Keluarga merupakan masyarakat terkecil yang menjadi pilar bagi tegaknya untuk masyarakat makro. Sebuah keluarga dapat terbentuk karena adanya ikatan antara perempuan dan laki-laki melalui sebuah ikatan pernikahan yang sah baik menurut syariat islam dan hukum Negara. Allah swt memberikan nikmat karunia kepada mereka yang menjadi anugerah perhiasan dalam rumah tangga yakni anak. Betapa hambar rasa dalam berumah tangga jika tidak memiliki anak, bahkan banyak rumah tangga yang terpecah belah karena menantikan anak yang tak kunjung tiba. Namun ada juga bagi sebagian orang tua, anak menjadi menjadi salah satu pusat terjadinya kehancuran dalam rumah tangga karena anak orang tua hidup sengsara, anak tidak menjadi kebanggaan, namun menjadi sumber penderitaan.

Dibidang edukasi, maka keluarga berperan sebagai sebuah lembaga pendidikan utama di masa pandemi Covid-19 telah menggeser, menggantikan peran vital sekolah yang mana dikenal luas sebagai sebuah institusi pendidikan yang formal. Sosialisasi dalam keluarga merupakan suatu cara dalam membentuk nilai kepada seorang anak.

Pendidikan Dalam Keluarga

Orang tua dimana sebagai pendidik yang utama di rumah tangga harus bisa menjalankan fungsinya.

Meskipun demikian bantuan guru di sekolah perlu tetap hadir disemua peserta didik. Ini membuka tanggung jawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus bisa kembalikan dalam mendidik sikap anak, mental dan dalam pengetahuan anak-anaknya.

Menurut Langeveld dalam (PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR Zaili Rusli & Mashur, 2017) pendidikan merupakan setiap usaha, usaha dan pengaruh serta perlindungan dan sebuah bantuan yang diberikan kepada anak tertuju untuk kedewasaan anak itu sendiri, untuk membantu anak dalam melaksanakan, menyelesaikan tugas hidup anak itu sendiri.

Penggunaan Ilmu Teknologi

Pandemi Covid-19 pada saat ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Semua sekolah hampir tutup karena wabah Covid-19 ini. Pembelajaran saat pandemi ini mengharuskan melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan internet sebagai alat untuk menghubungkan tenaga didik dan pendidik.

Kebijakan yang diambil oleh Indonesia ini untuk belajar dari rumah, membuat pemerintah dan segenap lembaga yang terkait harus mampu menghadirkan cara atau alternatif sebuah proses pendidikan bagi seluruh peserta didik yang tidak bisa dalam melaksanakan proses pendidikan ini.

Pembelajaran jarak jauh ini merupakan bukanlah pembelajaran yang berada dalam satu ruangan atau tempat

dan tidak berinteraksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Maka dengan hal ini ditekankan untuk dari pembelajaran jarak jauh ini fokusnya terletak pada metode pembelajaran yang disampaikan dengan dibantu teknologi, tujuannya mengirimkan materi pembelajaran itu kepada peserta didik ataupun siswa yang mana tidak bertemu secara fisik seperti biasanya. Interaksi anatara pendidik dengan peserta didik dilakukan secara virtual dengan menggunakan teknologi karena hal ini memungkinkan untuk terjadinya interaksi anatara pengajar dengan peserta didik melakukan transfer pengetahuan ataupun materi pembelajaran.

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang mana sebuah kegiatan dalam proses pembelajaran itu sendiri yang terkait dengan pengelolaan guru, pengelolaan peserta didiknya, dan pengelolaan pembelajaran itu sendiri, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan lingkungan belajar dan sebuah penilaian (*assessment*) agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Nur Afni, 2020).

Kegagalan guru dalam mengelola pembelajaran hal ini akan berdampak pada ketidak berhasilan peserta didik, mereka akan kehilangan motivasi untuk menggeluti mata pelajaran tersebut. Bagi guru diperlukan adanya peningkatan dalam unjuk profesionalnya dalam cara mengemas

bahan pembelajaran, menerapkan konsep logikanya, dalam penyampaian, mengemas dan mengelola serta mengevaluasi menerapkan konsep logika dalam sistem pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan dari pembelajaran ini dapat dicapai secara efisien dan efektif. Dari berbagai perspektif di atas, penulis dapat menyimpulkan strategi pembelajaran ini dapat kita deskripsikan merupakan suatu rencana dan konsep yang disusun secara sistematis oleh pendidik dengan peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang secara efektif dan efisien. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkanlah tenaga pendidik atau seorang guru yang handal dalam menentukan metode ataupun media agar tepat dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan secara daring pada masa pandemi Covid-19.

Pendekatan Teori Aksi (Tindakan Sosial) Talcot Parsons

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, menganalisis tentang strategi guru dalam penyampaian pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Saat seseorang melakukan penelitian maka tidak akan terlepas dari kata teori, karena teori merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, dikatakan teori itu penting karena teori menjadi sebuah pijakan awal yang mana mana untuk mencari justifikasi

(pembenaran) terhadap suatu kejadian yang realitas (Samsu, 2017).

Hasil penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori Aksi (Tindakan Sosial) oleh Talcot Parsons. Kerangka dari teori ini dapat memberikan gambaran tentang teori yang akan digunakan penulis dalam menganalisis cara guru dalam penyampaian pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

Teori Tindakan Voluntaristik, dalam hal ini analisa Talcot Parsons ia menggunakan alat-tujuan (means-ends frame work) (Lestary, 2004), intinya yaitu:

- a. tindakan seorang individu atau aktor itu diarahkan berdasarkan tujuannya atau bertindak atas dasar memiliki suatu tujuan
- b. tindakan tersebut terjadi akibat dalam suatu situasi yang beberapa elemen didalamnya sudahnya pasti, namun ada beberapa elemen lainnya yang digunakan oleh aktor atau yang bertindak tersebut digunakan sebagai alat menuju tujuan tersebut.
- c. Secara normatif pula tindakan yang dilakukan tersebut diatur berhubungan dengan penentuan dalam penggunaan alat dan tujuan tersebut.

Seorang aktor dalam ingin mencapai sebuah tujuan maka ia harus memiliki cara atau sarana, dalam memilih cara melakukan pilihan tindakan masing-masing aktor untuk mencapai sebuah tujuan, maka bebas dalam memilih cara satu, atau cara dua,

cara tiga dan seterusnya, dalam hal memilih cara inilah yang dikatakan bebas dalam memilih (voluntristik) bebas untuk memilih.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kalimat dan penjabaran jawaban dari subjek yang dilakukan dengan teknik wawancara.

Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini yaitu di Sekolah Dasar Negeri 005, jl. Cempaka kelurahan padang bulan, Kecamatan Senapelan, sekolah ini adalah salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan sistem pembelajaran daring.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif oleh karena itu populasi sasaran di tentukan yaitu guru kelas dan rumah tangga yang memiliki anak sekolah dasar. Selama pandemi siswa ini sekolah dalam sistem jaringan, penentuan subjek berdasarkan status anak yaitu anak kelas I (satu), kelas III (tiga), dan kelas VI (enam).

Teknik dan Jenis Pengumpulan data

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber

datanya sendiri. Berikut teknik pengumpulan data primer

a. Wawancara

wawancara merupakan sebuah dialog yang mana dilakukan oleh seorang pewawancara (*interview*) yang mana tujuannya untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Metode wawancara atau interview merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan sebuah penelitian dengan cara Tanya jawab, bertatap muka antara pewawancara dengan responden yang diwawancarai.

b. Metode observasi (pengamatan)

Selain dari wawancara, observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data metode penelitian kualitatif.

c. Metode dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, sebuah informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, dan arsip foto, surat edaran, hasil rapat dan lainnya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk mengetahui informasi dimasa silam,

2. Data sekunder

Data sekunder adalah pengambilan data dari data atau sumber yang telah ada, data sekunder yang diperoleh ini merupakan data pendukung dari data-data primer.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman dalam (Samsu, 2017) mengatakan bahwa teknik analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif meliputi :

1. **Reduksi data**

Reduksi data adalah suatu bentuk dari analisis yang menggolongkan, mengarahkan, memfokuska, menyeleksi dan membuang yang tidak diperlukan.

2. **Penyajian data**

Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun maka akan semakin mudah untuk dipahami.

3. **Penarikan kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Senapelan menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan sistem dalam jaringan sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan *hand phone* (hp) sebagai bentuk media pembelajaran, dalam penetapan dan pemilihan penyampaian pembelajaran menggunakan *hand phone* (hp) ini karena *hand phone* (hp) rata-rata murid atau orang tua dirumah memiliki *hand phone* (hp) meskipun tidak android namun setidaknya *hand phone* (hp) biasa agar bisa di hubungi guru untuk menginformasikan pembelajaran atau tugas, dan guru dalam meyampaikan materi lebih mudah menggunakan *hand phone* (hp).

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menemukan

bahwa cara yang digunakan oleh guru kelas I (satu), III (tiga) dan VI (enam), dalam penyampaian pembelajaran secara daring dan dalam hal menghadapi problematika yang ada itu caranya berbeda-beda ini berkaitan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu bahwa guru sebagai aktor yang tujuannya dalam menyapaikan pembelajaran untuk seorang guru dalam mencapai tujuan penyampaian pembelajaran dalam melakukan memilih tindakan (sarana atau cara) masing-masing guru untuk mencapai penyampaian pembelajaran maka memilih cara-caranya tersendiri :

Guru kelas I (satu) A dan B guru tersebut menggunakan cara dalam mendesain materi dengan membuat video pendek lalu dikirimkan lewat *WhastApp* grup, dan melakukan pertemuan dengan muridnya lewat aplikasi *Zoom* dua kali dalam sepekan hal ini dilatarbelakangi oleh anak yang tidak memiliki hnad phone dan kurang bisa dalam mengoperasikan aplikasi pembelajarn, dari 27 murid hanya 8 sampai 9 orang murid yang bisa mengikuti zoom

Berdasarkan observasi bahwa murid kelas satu masi terlalu kecil dan rendah untuk menggunakan aplikasi zoom dimana anak tidak bisa mengkondisikan suaranya yang masi sibuk bermain jika kelas di mulai, berbicara dan orang tua yang kurang bisa mengoperasikan zoom, namun pertemuan secara zoom ini tetap dilakukan oleh guru tujuannya untuk memvariasikan pembelajaran agar anak

tidak bosan menarik perhatian anak dan agar muridnya kenal dengan wajah gurunya karena belum pernah bertemu sama sekali, murid yang baru masuk kelas satu baru mulai belajar lalu langsung dihapkan dengan pembelajaran secara daring, dan tidak jarang memberikan reward kepada anak yang aktif, yang mengantarkan tugas tepat waktu.

Guru kelas III (tiga) A dan B dalam hal penyampaian pembelajaran guru tersebut hanya mengirimkan materi dari youtube ke grup *WhastApp* dan hanya menggunakan aplikasi *WhastApp* sebagai bentuk aplikasi pembelajaran yang digunakan karena guru tersebut mengungkapkan bahwa beliau tidak bisa menggunakan aplikasi pembelajaran yang seperti guru lain gunakan disebabkan oleh faktor umur dan kondisi siswa yang tidak memungkinkan

hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa guru tersebut sudah berumur 60 tahun dan sebentar lagi akan pension kemampuannya dalam beradaptasi dengan pembelajaran daring kurang siap dalam menggunakan aplikasi pembelajaran lainnya seperti guru yang lebih muda inilah yang menjadi perbedaan antara guru kelas satu dan guru kelas tiga dalam menyampaikan pembelajaran.

Guru kelas VI (enam) A beliau menyampaikan pembelajaran dengan melakukan pertemuan menggunakan aplikasi *Zoom*, *whatsApp* grup juga sebagai wadah mengirimkan materi lewat grup tersebut, dan menggunakan

classroom membuat materi seperti animasi pohon bergerak dan lain-lain ini untuk menarik perhatian muridnya, jika materi yang sulit seperti mana yang murid keluhkan mata pelajaran matematika, guru kelas VI (enam) mengambil tindakan dengan menjelaskan materi tersebut sesuai dengan apa yang muridnya tangkap dan mudah untuk dipahami yaitu dengan mengibaratkan minus lima (-5) misalnya sebagai hutang, jika ada hutang di tambah hutang maka hutangnya bertambah, dan

Murid melakukan panggilan *Zoom* boleh menumpang dengan teman atau tetangga yang ada hand phone tidak dibatasi, dan murid dibiasakan saat belajar meskipun daring tetap menggunakan pakaian sekolah agar anak tetap semangat dan serius bahwa mereka sedang belajar seperti di sekolah, hal ini lah yang membuat perbedaan cara yang digunakan oleh guru kelas VI (enam) dalam penyampaian pembelajaran beliau menggunakan *classroom* juga untuk mengirimkan materi dan melakukan absensi didalamnya.

Berdasarkan hal di atas maka dapat diinformasikan bahwa guru dalam memilih cara penyampaian pembelajaran, seperti mendesain materi, menggunakan aplikasi pembelajaran guru bebas dalam menentukan cara yang dipilihnya dalam tujuan yaitu penyampaian pembelajaran,

Pemilihan cara tersebut dalam menentukan cara itu dipengaruhi oleh norma, nilai dan keyakinan yang

dipilih jika guru menyampaikan pembelajaran hanya mengirimkan tugas dan materi lewat gup *WhastApp* apakah guru yakin bahwa pembelajaran tersebut tersampaikan langsung kepada anak, dilihat langsung oleh anak, dan dipelajari dan dimengerti oleh anak jika guru memiliki keyakinan bahwa pembelajaran tersebut tidak tersampaikan secara efektif dengan hanya mengirimkan materi maka guru akan memilih cara lain dalam penyampaian pembelajaran tersebut seperti melakukan pertemuan secara virtual.

Pemilihan cara tersebut berdasarkan situasi dan kondisi tertentu yang bisa menentukan pilihan-pilihan tersebut, guru memilih untuk menggunakan aplikasi *Zoom* namun mengingat kondisi anak atau orang tua yang memiliki keterbatasan dalam menggunakan aplikasi, dan yang tidak memiliki *hand phone*, atau kuota internet, maka penyampaian pembelajaran dengan menggunakan *zoom* hanya dilakukan sepekan dua kali dan hanya beberapa murid yang bisa mengikuti pembelajaran tersebut. Meskipun guru bebas memilih cara dalam mencapai tujuan namun tetap saja tidak sebebas-bebasnya karena ada hal yang membatasi yaitu norma, nilai dan keyakinan serta sikon, situasi atau kondisi tertentu.

Bentuk pembelajaran dalam jaringan ini dilaksanakan sebagai mana mestinya, namun tetap saja ada siswa yang memiliki kendala dalam melaksanakan sistem pembelajaran

jarak jauh ini atau daring karena ada siswa yang tidak memiliki hp lebih dari satu dirumahnya atau orangtuanya yang tidak begitu bisa memperhatikan anaknya karena harus bekerja karena rata-rata orang tua siswa yang bekerja di pasar, ada guru yang gagap akan ilmu teknologi dalam penggunaan aplikasi pembelajaran.

“harus sabar karena penghasilan orang tua siswa disini itu rata-rata menengah kebawah ekonominya pekerjaan orang tuanya 70% sebagai pedagang, orang tua siswa banyak yang sibuk bekerja di pasar kurang dalam memperhatikan anaknya.”
(Wawancara Ibu Fitriani Guru Kelas 1 (satu) B, 15-12-2021, 10.20 WIB)

Sebagai seorang guru sudah semestinya mengambil sikap akan hal ini, guru di Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Senapelan melakukan tindakan evaluasi jika anak berturut-turut tidak mengumpulkan tugas maka guru akan menjapri secara langsung orang tua murid, jika tidak bisa dihubungi maka guru akan menyampaikan ke tetangga terdekat orang tua, agar orang tua bisa datang ke sekolah menemui guru dan berdiskusi mencari jalan terbaik agar anak tetap bisa sekolah mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas seperti siswa yang lain, namun hal ini sangat ada kaitannya dengan dukungan oleh orang

tua juga. Guru dan orang tua harus saling bekerja sama dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran anaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan evaluasi menganalisis tugas-tugas yang diberikan, dan mengamati hasil tugas yang di antar anak, penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu berdasarkan waktu pengumpulan tugas (cepat atau lambat dalam mengumpulkan tugas), rajinnya dalam mengumpulkan tugas yang didasarkan pada tanggal, tugas yang diberikan bisa dikumpulkan secara langsung ke sekolah, dan saat itulah guru melihat sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.

Hasil dari observasi terhadap strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran secara daring yang diterapkan oleh guru kelas di kelas I (Satu), III (Tiga) dan VI (Enam) yaitu:

a. penilaian berdasarkan tugas harian yang dikerjakan
penilaian berdasarkan tugas harian ini dilakukan oleh guru ini menjadi salah satu strategi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, berdasarkan berapa benar dan salah tugas yang dikerjakan oleh murid maka disitulah bisa dilihat pemahaman murid terhadap materi yang telah diberikan oleh guru, dan cepat atau lambatnya murid dalam mengumpulkan tugas juga menjadi acuan guru dalam memberikan penilaian kepada murid.

a. penilaian dilakukan oleh guru secara tatap muka langsung karena pembelajaran yang dilakukan hanya secara daring dengan mengirimkan video pendek yang di share melalui whastApp grup saja, sehingga guru dengan hal ini tidak bisa langsung mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam hal memahami materi yang telah diberikan atau diajarkan. Maka strateginya yaitu dengan cara melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran secara tatap muka saat orang tua mengantarkan tugas anak kesekolah maka dianjurkan langsung membawa anaknya secara terbatas orang yang hadir ke sekolah agar tidak menimbulkan kerumunan dan menaati protokol kesehatan, maka anak akan di tes oleh guru terhadap tugas yang telah dikerjakannya dari rumah itu, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari, dari hal ini dapat di informasikan bahwa rata-rata murid masih tidak mengerti dengan apa yang dia kerjakan, tidak paham atas materi yang telah dipelajarinya, dan tugasnya dikerjakan oleh orang tuanya.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Guru Dalam Penyampaian Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Senapelan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini dilakukan

secara daring, dengan menggunakan *Hand Phone* dan jaringan internet, dan menggunakan media sosial dan aplikasi pembelajaran seperti, *WhatsApp*, *Zoom*, *Clasroom*, *Goggle Meet*, dan *Xrecorder*, guru memilih menggunakan antara aplikasi pembelajaran tersebut sesuai dengan kondisi dan suasana, kebutuhan dan kemampuan guru dan murid dalam menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran.

Guru menyampaikan pembelajaran secara daring ini dengan cara membuat video pendek dirinya yang sedang menjelaskan materi pembelajaran lalu di kirimkan melalui grup *whastApp* kelas, dan mendasain materi semenarik mungkin dengan membuat animasi bergerak, seperti pohon dalam penjelasan materi agar siswa tertarik untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, Guru meminta agar siswa tetap memakai pakaian sekolah agar siswa tetap merasa dirinya sedang belajar seperti mana biasanya tatap muka di sekolah. cara lain guru memotivasi siswa dengan memberikan reward kepada siswa yang aktif, dan terus memberikan dukungan dan semangat kepada siswa.

2. Guru melakukan evaluasi persub tema, dengan evaluasi inilah guru

bisa meilihat sejauh mana pemahaman anak selama pembelajaran daring ini berlangsung, dan guru memberikan tugas bisa dikatakan setiap hari kepada muridnya, namun dari tugas ini dapat dinyatakan bahwa tidak semuanya murni bahwa murid yang mengerjakannya karena ada orang tuanya yang mengerjakannya, hal ini dapat dilihat dari tulisan muridnya saat mengantarkan tugas ke sekolah dan saat muridnya dibawa ke sekolah guru menanyakan tentang tugas yang telah dibuatnya, murid tidak bisa menjawab pertanya dari guru dan tulisannya berbeda, dan saat pembelajaran secara tatap muka diinformasikan bahwa masih ada murid kelas satu cara dalam mengang pensilpun mereka masih ada yang belum bisa, maka dapat disimpulkan bahwa yang mengerjakan tugasnya selama ini adalah orang tuanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adapun beberapa saran yang di ajukan kepada pihak yang terkait adalah :

1. Guru lebih memaksimalkan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran tidak hanya mengirimkan tugas lewat *whatsApp* saja agar pembelajaran lebih efektif.
2. Evaluasi pembelajaran lebih ke pengamatan agar lebih dalam

mengetahui faktor anak tidak masuk kelas, dan tidak mengantarkan tugas.

Daftar Pustaka

- Aulia, S., & Meutia, Z. D. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–47.
- Lestary, E. (2004). Kelompok Tani Sebagai Media Interaksi Sosial (Kajian Analisis Fungsional Struktural Talcott Parson). *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 16(2), 59–73.
- Nur Afni. (2020). 2020-2021. *Artikel PLP 2 Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, 53(9), 1689–1699.
- PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR Zaili Rusli, K., & Mashur, D. (2017). *Prosiding Seminar Penelitian dan Pengabdian FISIP Universitas Riau*. 1997, 464–480.
- Rina Bastian, Syur'aini, I. (2020). Pengaruh Sosialisasi Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Masyarakat Desa Koto Lamo Sumatera Barat. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1), 16–25.
https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra_Barat